**BAB I**

**PENDAHULUAN**

# Latar Belakang

Asma bronchiale merupakan salah satu penyakit saluran pernafasan yang banyak dijumpai di masyarakat. Penyakit pernafasan ini merupakan penyebab tingginya angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) terbanyak di Indonesia (Sihombing, 2016). Saluran pernafasan tersebut bereaksi dengan cara menyempit dan menghalangi udara yang masuk sampai menimbulkan manifestasi klinis sehingga muncul masalah. Salah satu masalah tersebut adalah gangguan pertukaran gas. Gangguan pertukaran gas merupakan masalah utama yang muncul pada penyakit asma bronchiale. Karena pada umumnya pasien dengan penyakit asma akan mengeluhkan sesak nafas (Muttaqin, 2015).

Asma bronchiale dapat menyerang dari semua golongan usia dari usia anak- anak hingga dewasa yang paling umum terjadi pada anak- anak dan sebagian besar kematian terjadi pada orang dewasa. Menurut WHO terbaru, yang dirilis pada Desember 2018, ada 383.000 orang kematian akibat asma pada tahun 2017. Sebagian besar kematian terkait asma terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Sekitar 235 juta orang saat ini menderita asma. Di Indonesia pada tahun 2018 kematian akibat penyakit asma 16% balita yang diperkirakan 920.136 balita. Secara nasional terdapat 3,55% penderita asma (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,45% yang menderita penyakit asma (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Di Daerah Langkat mendapat peringkat dua se- Sumatera Utara diperkirakan sebesar 172 per 1000 penduduk yang menderita asma (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2018). Data dari Medical Record Puskesmas Bahorok mulai Januari sampai dengan Desember 2018 terdapat sebanyak 12 orang yang menderita Asma Bronchiale pada anak.

Asma bronchiale disebabkan oleh beberapa faktor penyebab diantaranya allergen, polusi, infeksi napas, perubahan cuaca, aktivitas berlebihan dan sebagainya. Salah satu gejala dari reaksi tersebut adalah dengan adanya sesak napas. Sesak nafas ini disebabkan oleh adanya penyempitan saluran napas. Penyempitan saluran napas terjadi karena adanya hyperreaktifitas dari saluran napas sehingga proses pertukaran gas terganggu. Gangguan pertukaran gas menjadi masalah utama yang sering muncul pada pasien asma. Apabila masalah pertukaran gas ini tidak segera ditangani akan dapat menimbulkan masalah yang lebih berat seperti pasien akan mengalami obstruksi saluran nafas yang lebih parahnya akan menimbulkan kematian (Muttaqin, 2015).

 Upaya yang dapat dilakukan pada pasien dengan asma bronchiale adalah memulihkan kemampuan pernafasan, terutama pada pasien asma dengan masalah gangguan pertukaran gas. Pengobatan, renang dan senam asma dilakukan secara rutin oleh penderita asma dapat memulihkan kemampuan pernafasan dengan cara melemaskan otot- otot pernafasan, mengendalikan pernafasan bahkan meningkatkan kapasitas pernafasan. Kebutuhan cairan dan nutrisi harus terpenuhi, mengontrol emosional serta menjaga lingkungan yang bersih dan aman (Muttaqin, 2015). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penyakit gangguan sistem pernafasan khususnya penyakit asma bronchial dan memberikan asuhan keperawatan dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada An.C Dengan Gangguan Sistem Pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Tahun 2019”.

**1.2 Tujuan**

**1.2.1 Tujuan Umum**

Untuk menggambarkan secara umum asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019

**1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melaksanakan pengkajian yang tepat dengan masalah gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
2. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan yang tepat dengan masalah gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
3. Mampu menentukan rencana keperawatan yang tepat dengan masalah gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan dengan tepat masalah gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
5. Mampu melaksanakan evaluasi hasil dengan tepat dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan dengan tepat masalah gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019

**1.3 Metode Penulisan**

Adapun metode penulisan dalam karya tulis ilmiah ini adalah :

* + 1. Studi kepustakaan yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang sesuai dengan materi makalah ilmiah dengan membaca, mempelajari dan memahami buku-buku sumber yang berhubungan dengan makalah ini
		2. Wawancara yaitu mengumpulkan data subjektif dan objektif klien dengan bertanya pada gangguan pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
		3. Observasi yaitu mengumpulkan data subjektif dan objektif dengan melihat dan mengamati klien pada gangguan pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019
		4. Studi dokumentasi yaitu melakukan Asuhan Keperawatan pada An.C dengan gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Timur Kabupaten Langkat Tahun 2019

**1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Asuhan keperawatan ini dilakukan di Puskesmas Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Bahorok Timur pada An.C dengan gangguan sistem pernafasan : Asma Bronchiale selama 3 hari mulai tanggal 22 – 24 Mei 2019.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan akan diuraikan secara singkat dalam bentuk bab dan sub bab penulisan karya tulis, maka Penulis akan menyusun menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Tujuan, Metode Penulisan, Ruang Lingkup Masalah dan Sistematika Penulisan

BAB II Tinjauan Teoritis terdiri dari Konsep Dasar (Definisi, Etiologi, Patofisiologi, Tanda dan Gejala dan Penatalaksanaan), Konsep Asuhan Keperawatan (Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan/ Implementasi, dan Evaluasi)

BAB III Tinjauan Kasus terdiri Pengkajian, Analisa Data, Diagnosa Keperawatan, Rencana keperawatan, Implementasi dan Evaluasi.

BAB IV Pembahasan terdiri dari Pengkajian, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan/ Implementasi dan Evaluasi

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari Kesimpulan dan Saran